BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Islahiyah Margorejo Surabaya

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Islahiyah berdiri pada tanggal 9 bulan Maret 2005 di Margorejo III E No. 47 Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Adapun pendiri TPQ adalah Ustadz H. Abdullah Habib, BA, A.ma, S.Pd, S.Kons, M.Pd berasal dari Brebek Sidoarjo.

Keberadaan lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) khususnya pada membawa peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak, mengingat jumlah penduduk dan potensi generasi mudanya sangat banyak terutama anak-anak usia TK dan sekolah. Ditambah lagi dengan keadaan akhlak dan moral yang dirasa masih jauh dari tingkah laku syari'ah. Dengan berdirinya TPQ Al-Islahiyah di wilayah tersebut diharapkan akan membawa perubahan yang signifikan. Karena dalam kurikulumnya akan dirancang hanya berbasis pada Al-Qur'an dengan aplikasi murni ajaran Islam, seperti akhlak, aqidah, fiqih dan berbagai macam pengajaran yang di ajarkan demi untuk perkembangan dan kemajuan generasi muda khususnya anak-anak secara Islami.

Dalam mendirikan TPQ Islahiyah ini bukanlah satu hal yang mudah untuk merealisasikan itu semua, sehingga dibutuhkan usaha yang sungguh-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uin .id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sungguh, kesabaran, ketelatenan dan manajemen yang optimal, dan bukan suatu hal yang ringan pula mempertahankan dan bahkan meningkatkan kemajuan yang telah dicapai untuk dapat mewujudkan suatu TPQ yang ideal, namun tetap mengikuti perkembangan zaman yang nantinya diharapkan dapat mencetak kader-kader Islami, generasi Qur'ani yang mandiri berguna bagi agama, bangsa dan negaranya.

Untuk itu merasa penting adanya suatu wadah yang mengatur, merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan TPQ Al-Islahiyah sesuai dengan visi, misi dan tujuan TPQ, wadah tersebut kemudian disepakati dan dirupakan dalam bentuk organisasi TPQ Al-Islahiyah. Untuk menunjang sarana prasarana TPQ Al-Islahiyah, maka TPQ mempunyai tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yakni di dalam atau di luar (teras) mushalla dan di kelas (dikelompokkan sesuai dengan jilidnya).

2. Letak Geografis TPQ Al-Islahiyah Margorejo Surabaya

Secara geografis TPQ Al-Islahiyah terletak di Jl Margorejo III E No. 47 Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya dalam kawasan yang lingkungannya cukup baik untuk satu lembaga pendidikan, sebab situasi dan kondisi sekitarnya sangat mendukung bagi ketenangan berlangsungnya proses belajar mengajar. Letaknya agak jauh dari keramaian arus lalu lintas kendaraan besar dan mudah terjangkau. Diseputar lokasi juga sudah ada lembaga-lembaga sekolah yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di TPQ Al-Islahiyah semakin berkembang berkat adanya kerja sama antara Lembaga TPQ dengan orang tua santri dan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian TPQ Al-Islahiyah Margorejo kecamatan Wonocolo Kota Surabaya akan menjadi representative sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an di bawah Departemen Agama yang dapat diperhitungkan eksistensinya di Kota Surabaya.

3. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ Al-Islahiyah Margorejo Surabaya

Dalam suatu lembaga pendidikan, tentunya mempunyai visi, misi, dan tujuan, tidak terkecuali TPQ Al-Islahiyah yang mempunyai visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Menampung dan mengembangkan potensi anak agar menjadi generasi muslim yang fasih membaca al-Qur'an, berakhlak Qur'ani, cerdas, kreatif dan inovatif.

b. Misi

1. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya
2. Mendidik Santri untuk membaca Al Qur'an secara Murottal Mujawwad.
3. Menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan

1. Mendidik anak agar memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mendidik anak agar dapat membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar.
3. Membekali anak dengan keterampilan dan kecakapan hidup.

4. Stuktur Organisasi TPQ Al-Islahiyah Margorejo Surabaya

Setiap organisasi baik lembaga formal maupun lembaga non formal pasti memiliki struktur yang jelas, sebab dalam struktur tersebut merupakan penempatan lembaga antara orang-orang dalam kewajiban, hak, dan tanggung jawab masing-masing dalam struktur yang telah ditentukan.

Penentuan struktur serta tugas dan tanggung jawab dimaksudkan agar tersusunlah pola kegiatan yang tertuju kepada tercapainya tujuan-tujuan bersama dalam kelompok, begitu juga dalam lembaga pendidikan. Lembaga TPQ Al-Islahiyah merupakan lembaga yang peneliti gunakan sebagai obyek penelitian. Adapun struktur organisasi TPQ Al-Islahiyah dapat dilihat sebagaimana table dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.1

STRUKTUR ORGANISASI TPQ AL-ISLAHIYAH

TAHUN AJARAN 2014-2015

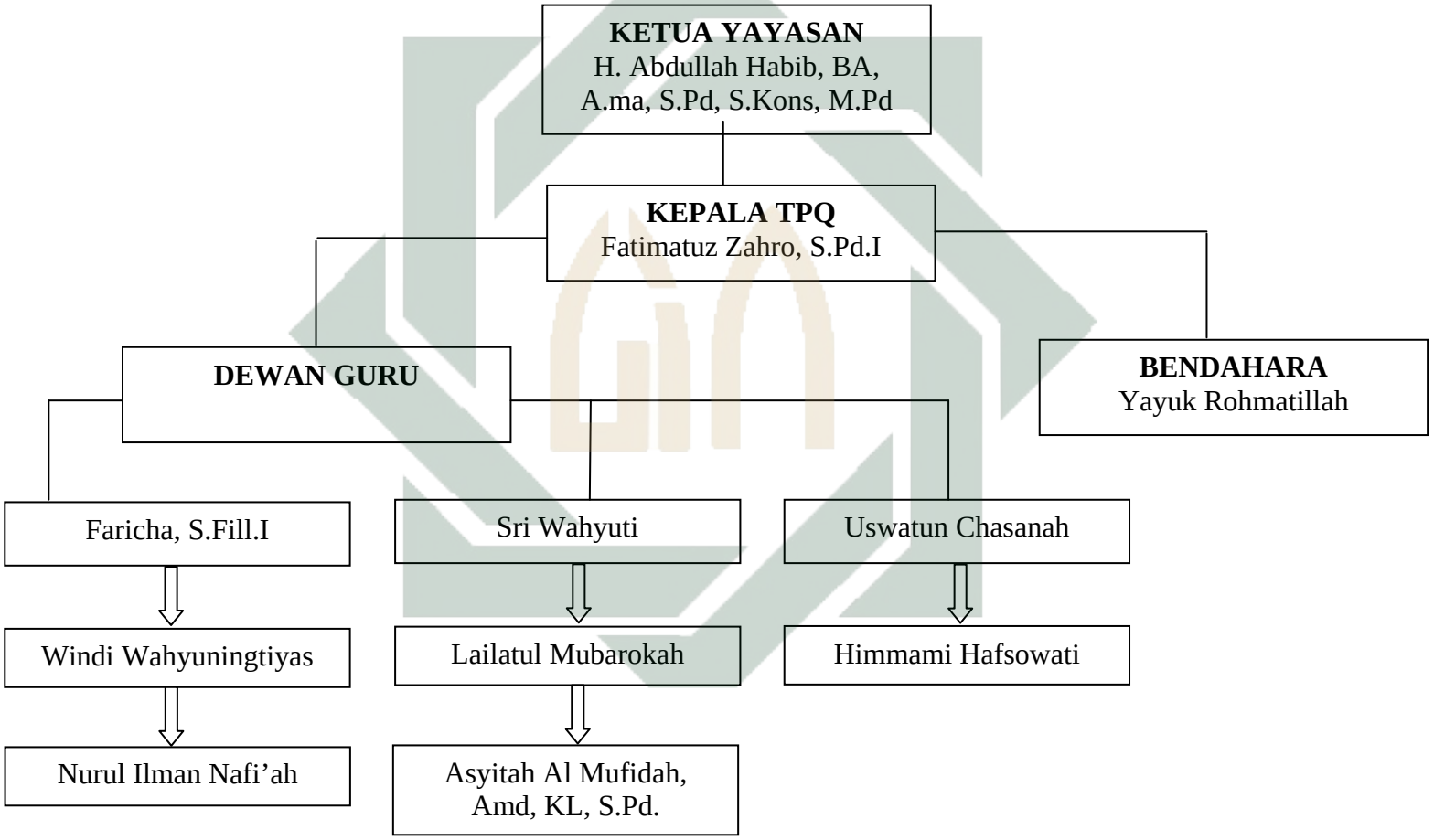

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Guru TPQ Al-Islahiyah Margorejo Surabaya

Tenaga guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena keberadaannya sangat mempengaruhi hal tersebut dan sekaligus sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku, dan penentu tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru merupakan tulang punggung kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Mengingat tantangan dunia pendidikan dalam manajemen pendidikan, perananan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan harus selalu ditingkatkan, baik kinerja atau prestasi kerja guru untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Dengan alasan tersebut penulis tidak dapat meninggalkan dalam penelitian ini, yaitu tentang keadaan guru yang nantinya dapat dibuat acuan dalam melengkapi data.

Adapun dalam proses penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an Qiraati yang harus dimiliki oleh ustadz/ustadzah agar menjadi tenaga yang profesional dibidang pembelajaran Al-Qur'an adalah: sudah pernah mengaji (musyafahah) kepada guru Al-Qur'an, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan mengikuti pembinaan dan tashih yang diadakan oleh koordinator Qiraati, mengikuti metodologi yang dilaksanakan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koordinator metodologi, mengikuti PPL, diharuskan mengikuti MMQ yang diadakan oleh lembaga, Kecamatan, dan Cabang.

Dalam penerimaan ustadz/ustadzah ini tidak harus di tes terlebih dahulu akan tetapi salah satu syarat menjadi ustadz/ustadzah metode Qiraati ini sudah bersyahadah. Jumlah ustadzah di TPQ Al-Islahiyah ada 10 orang yang mana dari 10 ustadzah yang ada, 9 sudah mempunyai syahadah Qiraati dan ustadzah yang belum bersyahadah mulai mengikuti pelatihan metode. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai jumlah guru di TPQ Al-Islahiyah Margorejo Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2
DATA USTADZAH TPQ AL-ISLAHIYAH
TAHUN AJARAN 2014-2015

NO	NAMA USTADZAH	JABATAN	KELAS
1	H. Abdullah Habib, BA, A.ma, S. Pd, S.Kons, M. Pd	Ketua Yayasan	-
2	Fatimatuz Zahro, S.Pd.I	Kepala TPQ	Pra TK
3	Yayuk Rohmatillah	Bendahara	-
4	Nurul Ilman Nafi'ah	Wali Kelas	Jilid 1
5	Sri Wahyuti	Wali Kelas	Jilid 2
6	Uswatun Chasanah	Wali Kelas	Jilid 3
7	Windi Wahyuningtiyas	Wali Kelas	Jilid 4
8	Lailatul Mubarokah	Wali Kelas	Jilid 5
9	Himmami Hafsowati	Wali Kelas	Jilid 6
10	Asyitah Al Mufidah, Amd, KL, S.Pd.	Wali Kelas	Pasca
11	Farichah, S.Fill.I	Wali Kelas	Finishing

6. Keadaan Siswa TPQ Al-Islahiyah Margorejo Surabaya

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka adanya guru sebagai objek pemberi ilmu dan siswa sebagai subjek penerima ilmu keduanya itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat penting. Karena tanpa adanya keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan adanya kedua objek dan subjek ini, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Siswa merupakan sentral dalam proses belajar mengajar bahwa siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatian didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai perihal yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal.

Keadaan siswa-siswi di TPQ Al-Islahiyah dari tahun pertama berdiri hingga sekarang jumlah santri semakin meningkat. Hal ini menandakan bahwa minat santri dalam belajar Al-Qur'an semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat sesuai dengan data yang penulis peroleh, sebagai berikut:

TABEL 4.3
DATA PERKEMBANGAN SISWA TPQ AL-ISLAHIYAH

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Jumlah Siswi	Jumlah
1	2005-2006	20	30	50
2	2008-2009	28	36	64
3	2010-2011	37	44	81
4	2012-2013	46	53	99
5	2014-2015	68	61	129

TABEL 4.4
DATA SISWA TPQ AL-ISLAHIYAH
TAHUN AJARAN 2014-2015

NO	KELAS	Laki-laki	Perempuan	JUMLAH
1	Pra TK	11	8	19
2	Qiraati Jilid 1	3	2	5
3	Qiraati Jilid 2	10	11	21
4	Qiraati Jilid 3	15	9	24
5	Qiraati Jilid 4	5	8	13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Qiraati Jilid 5	7	5	12
7	Qiraati Jilid 6	5	2	7
8	Finishing	7	5	12
9.	Pasca	5	11	16
Jumlah Keseluruhan				129

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di TPQ Al-Islahiyah Margorejo Surabaya

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau media yang menunjang keberhasilan dalam suatu lembaga. Dalam institusi pendidikan baik formal maupun non formal, sarana dan prasarana merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga menjadi motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk mengetahui sarana fisik TPQ Al-Islahiyah Margorejo Surabaya penulis melakukan observasi secara langsung guna untuk penggalian data di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Adapun keadaan sarana dan prasarana di TPQ Al-Islahiyah secara lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

TABEL 4.5
SARANA dan PRASARANA TPQ AL-ISLAHIYAH

SARANA dan PRASARANA	JUMLAH
Kantor	1
Meja	40
Peraga Qiraati	10
Komputer	1
Stik Penunjuk	6
Ruang Kelas	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Absen Santri	9
Kredit Point	9
Telepon	1
Almari Arsip Data	1

8. Kegiatan Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan salah satu proses transfer ilmu dari seorang guru kepada murid. Kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Islahiyah 100% mengacu pada kurikulum metode Qiraati dan waktu kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari senin sampai sabtu pukul 15.45-17.10. materi yang diterapkan adalah materi yang berkaitan dengan bacaan al-Qur'an dengan berpedoman pada buku Qiraati, peraga Qiraati, al-Qur'an, gharib, dan tajwid. Selain itu materi tambahan yang diajarkan adalah surah-surah pendek (Ad-Dhuha s/d An-Nash), do'a-do'a harian, hadist, angka, dan sekitar bacaan shalat.

TABEL 4.6
PETA KEGIATAN PENDIDIKAN TPQ AL-ISLAHIYAH

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
15.45-16.00	Klasikal Besar	Semua santri bertempat di lapangan, membaca materi-materi tambahan sesuai dengan kelasnya*
16.00-16.15	Klasikal awal	Membaca peraga bersama-sama
16.15-16.45	Individual	Membaca buku Qiraati secara individu
16.45-17.00	Klasikal akhir	Membaca peraga bersama-sama
17.00-17.10	Do'a	Doa'a bersama-sama

*Keterangan untuk materi tambahan dapat dilihat pada lampiran 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang "efektivitas metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Al-Islahiyah Margorejo Surabaya" dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Pada sub bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk memaparkan data yang diperoleh dari TPQ Al-Islahiyah yang hasilnya dapat diklarifikasi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Qiraati

Metode pembelajaran al-Qur'an Qiraati adalah suatu metode pembelajaran al-Qur'an yang langsung membaca buku Qiraati tanpa mengeja terlebih dahulu. Metode Qiraati merupakan cara membaca al-Qur'an yang sejak awal anak sudah diharuskan dan dituntut membaca dengan lancar, cepat, tepat, dan benar. Sehubungan dengan ini, ustadzah Himmami Hafsowati mengatakan bahwa:

> "Metode Qiraati adalah suatu metode kontemporer yang membacanya tanpa mengeja dengan buku Qiraati jilid pada kelas yang diampu, cara membacanya dengan lancar, cepat, tepat, dan benar dan ketika anak itu salah dalam membaca tidak boleh langsung dikasih tahu kesalahannya akan tetapi disuruh mengulang tiga kali".[1]

Dalam hal ini untuk menjadi guru Qiraati harus memiliki syahadah dengan beberapa tahap yang ada. Calon guru harus mengikuti pelatihan al-Qur'an yang mana prosesnya sama dengan mengaji di TPQ mengikuti proses

[1]Wawancara dengan Himmami Hafsowati, salah satu ustadzah, tanggal 09 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenaikan jilid yaitu tes pada tiap jilidnya sesuai dengan prosedur yang ada. Ketika calon guru dirasa sudah mengusai semua materi yang telah diajarkan, maka calon guru mengikuti tashih pada koordinator cabang hingga dinyatakan lulus. Setelah dinyatakan lulus calon guru harus mengikuti serangkaian kegiatan yang meliputi metodologi tiga hari, PPL di TPQ selama 1 minggu, dan sampai pada khataman.

Syahadah tidak hanya didapatkan saja akan tetapi dengan mendapat syahadah di haruskan untuk mengamalkan ilmunya dengan mengajar, karena dalam hal ini berlakunya syahadah hanya dalam 6 bulan. Ketika sudah mendapat syahadah dan tidak digunakan untuk mengajar lebih dari 6 bulan maka sesuai dengan ketentuan Qiraati diharuskan untuk mengikuti metodologi kembali. Sesuai dengan hal ini di TPQ Al-Islahiyah guru yang ada sejumlah 9 orang, 8 diantaranya sudah mempunyai syahadah dan 1 orang guru belum bersyahadah akan tetapi guru tersebut masih mengikuti pelatihan Qiraati. Sehubungan dengan hal ini, ustadzah Windi Wahyuningtiyas menyatakan:

> "Untuk menjadi guru al-Qur'an Qiraati membutuhkan kesabaran dan ketekunan karena disitu kita benar-benar dibimbing untuk menjadi guru al-Qur'an yang berkualitas dengan mengikuti tashih pun saya tidak hanya sekali lulus akan tetapi tiga kali tashih saya baru bisa lulus, dengan begitu saya bisa menilai, bahwa guru al-Qur'an itu harus bisa menerapkan teorinya dengan baik".[2]

Syarat tersebut berlaku untuk para pengajar al-Qur'an agar lebih waspada karena yang diajarkan adalah kalam Allah, tidak sembarang orang

[2]Wawancara dengan Windi Wahyuningtiyas, salah satu ustadzah, tanggal 09 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa membaca al-Qur'an tanpa mempraktekkan teori yang ada. Profesionalisme guru al-Qur'an juga harus diperhatikan karena al-Qur'an sendiri merupakan pedoman umat Islam.

Menjadi guru al-Qur'an Qiraati tidak hanya mengamalkan ilmu saja, seorang guru juga harus menimba ilmu dengan mengikuti kegiatan yang telah di tetapkan pada metode Qiraati. Setiap 2 minggu sekali seorang guru wajib mengikuti MMQ lembaga, 1 bulan sekali MMQ kecamatan sesuai dengan data observasi bahwa yang mengikuti MMQ kecamatan hanya kepala TPQ, dan 3 bulan sekali MMQ cabang, Kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an (MMQ) diantaranya tadarus al-Qur'an, praktek mengajar sesuai dengan yang kita terapkan dalam kelas yang guru pegang dengan begitu guru bisa menilai kekurangannya dan apa yang harus diperbaiki. Dengan demikian ustazdah Lailatul Mubarokah mengatakan:

> "Dengan adanya MMQ guru bisa merasakan menjadi murid jadi seorang guru tidak merasa sempurna, dengan begitu saya sendiri bisa introspeksi kekurangan saya, meski terkadang saya malas mengikuti MMQ karena waktu dimana kita bisa libur, kita harus melaksanakan kewajiban kita terlebih dahulu".[3]

2. Penerapan Metode Qiraati di TPQ Al-Islahiyah Margorejo Surabaya

TPQ Al-Islahiyah Margorejo Surabaya adalah salah satu TPQ yang banyak peminatnya di daerah margorejo, tepatnya di Jl Margorejo III E No. 47 Kecamatan Wonocolo Surabaya.

[3]Wawancara dengan Lailatul Mubarokah, salah satu ustadzah, tanggal 09 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehari-hari metode pengajaran yang digunakan di TPQ Al-Islahiyah ini adalah metode Qiraati sejak tahun 2005-2006, dengan menggunakan metode ini diharapkan memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala TPQ ustadzah Fatimatuz Zahro bahwa:

> "…..di TPQ Al-Islahiyah ini menggunakan metode pengajaran Qiraati yang mana dalam penggunaan metode ini diharapkan anak-anak bisa lebih terampil dalam membaca al-Qur'an baik dalam segi makhraj dan tajwidnya, sehingga para ustadz/ustadzahnya yang akan mengajar metode Qiraati ini harus lulus bersyahadah dan menguasai materi yang akan diajarkan".[4]

Pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan dalam metode Qiraati di TPQ Al-Islahiyah disesuaikan dengan jilid anak dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Proses pelaksanaan pembelajaran metode Qiraati yang diterapkan dalam satu kelas diberikan materi yang sama karena didalam kelas pembelajaran secara homogen. Misalnya anak jilid satu bercampur dengan jilid satu, anak jilid dua bercampur dengan jilid dua, dan seterusnya sampai dengan kelas finishing.

Sebelum kegiatan proses belajar mengajar para ustadzah diharuskan tadarus al-Qur'an bersama-sama dan mempersiapkan perlengkapan kelasnya masing-masing seperti bangku, absensi santri, kredit point santri, alat peraga, dan alat penunjuk. Dalam hal ini Ustadzah Fatimatuz Zahro selaku kepala TPQ menyatakan bahwa:

---

[4]Wawancara dengan Lailatul Mubarokah, kepala TPQ, tanggal 18 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dengan terlaksananya kegiatan tadarus, seorang guru bisa lebih disiplin untuk datang lebih awal dengan begitu seorang guru dalam mengkondisikan ruangan lebih siap, seperti absen, peraga, kredit point dan lainnya sehingga pengkontrolan siswa lebih terjamin".[5]

Pada penerapan Qiraati sudah terdapat pokok pelajaran di setiap jilidnya, dan untuk mengajar Qiraati juga sudah terdapat materi pelajaran dan cara mengajar. Dalam penerapan Qiraati kegiatan belajar mengajarnya juga terdapat strategi yang digunakan dalam megajar supaya dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Strategi yang digunakan dalam penerapan metode Qiraati ini adalah strategi individual, strategi klasikal dan strategi klasikal baca simak. Adapun strategi yang digunakan untuk gharib, tajwid dan hafalan ini menggunakan metode drill karena dengan metode drill (bisa karena biasa) digunakan untuk mata pelajaran yang perlu dihafal selain itu jika sudah terbiasa maka akan hafal dengan sendirinya dan akan mudah untuk di ingat. Sesuai dengan pernyataan ustadzah Ilma Nur Aisyah bahwa:

> "Dengan menggunakan klasikal ataupun individual akan lebih efektif sehingga santri dapat dan membaca al-Qur'an dengan baik. Adapun dalam mengajar secara klasikal ini dilakukan dalam satu kelompok dan secara bersama-sama dalam membaca jilid dalam waktu yang bersamaan oleh semua santri TPQ Al-Islahiyah. Adapun teknik pengajaran secara individual ini dilakukan dengan cara santri membaca jilid satu persatu sesuai dengan halamannya masing- masing".[6]

Adapun strategi yang digunakan pada proses pembelajaran metode Qiraati diantaranya:

---

[5]Wawancara dengan Fatimatuz Zahro, kepala TPQ, tanggal 18 November 2014.
[6]Wawancara dengan Nurul Ilman Nafi'ah, salah satu ustadzah, tanggal 18 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Individual murni

Dalam hal ini ustadzah Fatimatuz Zahro selaku kepala TPQ menyatakan bahwa:

> "Apabila santri membaca satu halaman dengan lancar dan benar maka boleh dilanjutkan pada halaman berikutnya (satu atau dua halaman sesuai dengan kemampuan santri), tetapi apabila bacaan santri salah lebih dari tiga kali maka disuruh mengulangi lagi pada pertemuan berikutnya dan tidak boleh dilanjutkan ke halaman selanjutnya".[7]

b. Klasikal-Individual

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadzah Asyita Al-Mufidah:

> "Dalam klasikal individual ini para ustadzah dapat menerangkan pokok pelajaran kepada santri sehingga santri selalu mengingat dan dapat memahami pokok pelajaran dengan baik dan benar dan dan dengan menggunakan alat peraga jilid secara klasikal akan lebih mudah bagi santri untuk belajar membaca dan dapat menumbuhkan semangat serta motivasi terhadap santri karena dalam diri santri timbul rasa persaingan antara santri satu dengan yang lainnya sehingga santri lebih giat untuk belajar membaca jilid".[8]

c. Klasikal Baca Simak

Pada klasikal baca simak ini dilakukan untuk melatih lebih teliti dalam mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadzah Sri Wahyuni bahwa:

> "Pada klasikal baca simak ini ustadzah menerangkan pokok pelajaran pada santri dari kelompok halaman terendah kemudian santri ditunjuk satu persatu dan disimak oleh santri lain, dilanjutkan kelompok halaman berikutnya. Ustadzah menerangkan pokok pelajarannya, lalu santri dites satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya".[9]

---

[7]Wawancara dengan Fatimatuz Zahro, kepala TPQ, tanggal 25 November 2014.
[8]Wawancara dengan Asyita Al-Mufidah, salah satu ustadzah, tanggal 25 November 2014.
[9]Wawancara dengan Sri Wahyuti, salah satu ustadzah, tanggal 29 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan hal tersebut, maka peneliti wawancara dengan kepala TPQ ustadzah Fatimatuz Zahro bagaimana cara untuk mempermudah difahami ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, ungkapannya adalah:

> "Untuk memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar, maka dalam pembelajaran terdapat media, seperti kartu huruf hijaiyah untuk jilid pra TK, alat peraga mulai jilid 1-gharib dan begitu juga untuk penilaiannya terdapat buku penilaian yang dibawa oleh santri dan dinilai setiap hari pada waktu ngaji Qiraati".[10]

Penerapan metode Qiraati ini hasilnya cukup maksimal terutama dalam hal membaca, karena santri setiap hari dievaluasi dan dimasukkan dalam kartu prestasi. Bahkan pada penerapan metode ini sudah ada yang lulus tashih dan sudah mendapat syahadah. Namun saat ini belum ada yang lulus lagi, akan tetapi yang sudah finishing terdapat 12 santri. Dalam hal ini terdapat beberapa santri yang masuknya tidak tertib dan jarang masuk karena disebabkan oleh kesibukannya lainnya yaitu adanya les dan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah masing-masing, dan hal itu akan menyebabkan ketinggalan pelajaran.

Dari hasil paparan diatas maka sesuai dengan hasil yang ada pada kajian teori dengan data yang terdapat dilapangan yaitu melalui interview dan observasi. Untuk mencapai tujuan lembaga TPQ, maka perlu ditempuh kegiatan belajar mengajar. Adapun kegiatan belajar mengajar pada TPQ Al-Islahiyah meliputi hal-hal sebagai berikut:

---

[10]Wawancara dengan Fatimatuz Zahro, kepala TPQ, tanggal 29 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PETA KEGIATAN PENDIDIKAN TPQ AL-ISLAHIYAH

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
15.45-16.00	Klasikal Besar	Semua santri bertempat di lapangan, membaca materi-materi tambahan sesuai dengan kelasnya*
16.00-16.15	Klasikal awal	Membaca peraga bersama-sama
16.15-16.45	Individual	Membaca buku Qiraati secara individu
16.45-17.00	Klasikal akhir	Membaca peraga bersama-sama
17.00-17.10	Do'a	Doa'a bersama-sama

Keterangan:

a. Pengelompokan peserta didik didasarkan atas kesamaan (jilid) dalam kemampuan menurut hasil prestasi yang diperoleh.

b. Pada waktu privat individual (bergiliran satu persatu), guru tidak diperkenankan memberi pelajaran tetapi cukup mengarahkan.

c. Untuk menghindari agar peserta didik yang sudah atau belum menerima giliran tidak ramai, peserta didik diberi kesibukan dengan memberi tugas menulis pada halaman yang dipelajari atau menulis yang dicontohkan guru dipapan tulis.

Sehubungan dengan alokasi yang telah ditentukan pada proses belajar mengajar di TPQ Al-Islahiyah, ustadzah Farichah mengatakan:

> "Pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa kelas yang belum bisa menerapakan alokasi kegiatan sesuai dengan yang di agendakan mengingat banyaknya santri dalam suatu kelas dan kemampuan beberapa santri yang kurang memadai sehingga untuk 15 menit akhir peraga akhir sering kali tidak diterapkan".[11]

[11]Wawancara dengan Farichah, salah satu ustadzah, tanggal 29 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait paparan diatas dapat dijelaskan bahwa suatu pembelajaran tidak hanya dilihat dari segi prosesnya akan tetapi dari segi hasil juga perlu ditinjau. Dalam hal ini di TPQ Al-Islahiyah juga menerapkan evaluasi dengan beberapa tahap yang ada.

- Evaluasi harian

Sehubungan dengan hal ini, ustadzah Sri Wahyuti mengatakan:

> "Setiap santri disini memiliki buku prestasi masing-masing untuk penilaiannya sehingga orang tua bisa mengontrol kemajuan prestasi anaknya, seorang gurupun juga memiliki buku kredit point sehingga ketika ada masalah dalam prestasi santri, seorang guru seringkali mengkonsultasikan kepada kepala TPQ untuk mendapatkan solusi bersama".[12]

- Evaluasi jilid

Tes kenaikan jilid ini dilakukan oleh kepala TPQ yang mana pada prakteknya dengan cara menunjuk beberapa suku kata atau kalimat atau ayat secara acak pada buku Qiraati atau al-Qur'an. Tes ini dilakukan apabila peserta didik akan melanjut ke jilid selanjutnya, kepala TPQ ustadzah Fatimatuz Zahro mengatakan:

> "sering kali pada tes kenaikan jilid beberapa anak masih mengalami kesalahan dalam membaca akan tetapi ketika diulang mereka sudah mampu membenarkannya hal ini sudah wajar mengingat kesalahan dalam membaca tidak totalitas hanya beberapa suku kata atau kalimat dari apa yang ditunjuk secara acak".[13]

[12]Wawancara dengan Sri Wahyuti, salah satu ustadzah, tanggal 07 Desember 2014.
[13]Wawancara dengan Fatimatuz Zahro, kepala TPQ, tanggal 07 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Evaluasi khataman

Tes khatam meliputi membaca al-Qur'an dengan tartil, mengerti dan menguasai baca gharib, mengerti dan menguasai ilmu tajwid.

> "Khataman dilakukan 1 tahun sekali sehingga pada kelas finishing santri harus benar-benar menguasai materi, proses pembelajaran pada kelas finishing lebih memakai sistem drill karena seorang anak bisa dengan terbiasa".[14]

3. Efektivitas Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan, ataupun program. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila tercapainya suatu tujuan ataupun sasaran yang telah ditentukan.

Terkait sub bab ini akan dipaparkan mengenai efektivitas dari metode Qiraati dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an santri. Efektivitas disini dimaksudkan untuk mengetahui informasi-informasi yang berkaitan dengan kemampuan dan kemahiran santri. Kemampuan dan kemahiran disini maksudnya adalah santri setelah mengikuti pembelajaran al-Qur'an metode Qiraati mampu membaca al-Qur'an dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid. Untuk memperoleh informasi mengenai efektif tidaknya kegiatan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu santri mengikuti tes kenaikan jilid dan pada

[14]Wawancara dengan Lailatul Mubarokah, salah satu ustadzah, tanggal 07 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas finishing diadakan tashih. Adapun untuk mengetahui keefektivan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri, peneliti juga melaksanakan tes dengan menyuruh santri kelas finishing membaca al-Qur'an suah Ali-Imran, masing-masing dari mereka membaca 5 ayat, adapun dari hasil tes dapat dipaparkan sebagai berikut:

TABEL 4.7
DAFTAR NILAI TES BACAAN AL-QUR'AN
SANTRI TPQ AL-ISLAHIYAH KELAS FINISHING

No	Nama	Fashahah			Tartil			mean
		makhraj	Ketepatan	tanaffus	tajwid	waqaf ibtida'	kelancaran	
1	Sita	85	75	75	85	70	80	78
2	Ridlo	80	80	70	85	70	75	77
3	Rani	85	75	70	80	75	85	78
4	Agil	70	80	80	85	80	80	79
5	Oni	80	85	75	80	80	85	81
6	Fifi	85	85	85	80	85	80	83
Jumlah		485	480	463	495	460	485	478
Rata-rata		81	80	77	82	77	81	80
		79			80			

Berdasarkan nilai hasil tes bacaan al-Qur'an santri di TPQ Al-Islahiyah pada table di atas, menggambarkan bahwa kemampuan fashahah tergolong baik hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata mencapai 70 dan kemampuan bacaan tartil santri tergolong sangat baik karena nilai rata-rata mencapai 80. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa efektivitas metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Al-Islahiyah Margorejo Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Qiraati

Jika melihat definisi metode Qiraati yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan keterangan yang diperoleh diatas, maka metode Qiraati lebih menitik beratkan pada cara membaca dengan menggunakan buku Qiraati yang ada dengan lancar, cepat, tepat, dan benar tanpa mengeja.

Untuk mengingatkan santri yang salah dalam membaca guru harus menerapkan prinsip dari metode Qiraati, di TPQ Al-Islahiyah ketika ada santri yang salah dalam bacaannya, guru tidak langsung memberi tahu akan tetapi menyuruh untuk mengulangnya sampai tiga kali salah baru diberi tahu kesalahannya, dan dalam baca simak guru sudah teliti dan waspada baik itu terkait makhraj, harokat, panjang pendek, ataupun tajwidnya.

Di TPQ Al-Islahiyah guru yang ada berjumlah 9 orang. Diantara 9 guru yang ada 8 orang bersyahadah dan 1 orang yang tidak bersyahadah. Dalam hal ini sesuai dengan aturan yang ada bahwa untuk menjadi guru Qiraati harus memiliki syahadah Qiraati, akan tetapi di TPQ Al-Islahiyah ada 1 orang guru yang tidak bersyahadah sehingga guru tersebut menjadi bendahara dan tidak mengajar Qiraati akan tetapi masih mengikuti pelatihan calon guru Qiraati.

Kegiatan MMQ lembaga, kecamatan, dan cabang oleh guru TPQ al-Islahiyah sudah terlaksana akan tetapi ada beberapa guru yang izin tidak mengikuti kegiatan MMQ dikarenakan terbenturnya dengan kegiatan kampus,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingat guru di TPQ Al-ISlahiyah mayoritas adalah mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, hal ini sangat dimaklumi oleh kepala TPQ karena tujuan guru-guru tersebut masih terfokus pada kuliahnya.

2. Penerapan Metode Qiraati di TPQ Al-Islahiyah Margorejo Surabaya

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diidentifikasi bahwa program pembelajaran di TPQ Al-Islahiyah yang berpedoman pada kurikulum metode Qiraati, secara garis besar sudah terlaksana, akan tetapi pada proses pembelajaran masih terdapat 2 kelas yang belum menerapkan program pembelajaran secara keseluruhan, yaitu kelas jilid 3 dan pra TK. Dimana pada sistem pembelajaran Qiraati pembacaan peraga yang harusnya dilakukan 2 kali yaitu pada 15 menit awal dan 15 menit akhir, akan tetapi pada kelas jilid 3 hanya dilaksanakan satu kali pada 15 menit awal mengingat banyaknya jumlah santri, sementara gurunya hanya satu. Pada kelas Pra TK pembelajaran dengan alat peraga juga dilaksanakan pada 15 menit awal karena santri pada kelas Pra TK masih sangat kecil antara usia 3-4 tahun yang secara psikologi anak usia tersebut cenderung bosan dan suka bermain.

Dalam kegiatan pembelajaran terkadang masih banyak santri yang lari-lari atau bergurau, dalam hal ini seorang gurupun sudah memberikan teguran atau nasehat akan tetapi santri tidak menghiraukan apa yang diperintahkan guru, hal ini menunjukkan ada beberapa guru yang kurang memahami psikologi anak dan mengkondisikan suatu kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dalam membaca materi penunjang pada saat klasika besar dan pembelajaran dengan peraga, santri sangat antusias dan semangat, hal ini menunjukkan bahwa guru mampu mengkondisikan dan menerapkan program pembelajaran dengan baik. Sedangkan dalam membaca do'a bersama masih banyak santri yang berbicara sendiri karena santri di kumpulkan menjadi satu dan kurangnya pengkondisian guru sehingga terkadang santri masih ada yang bersembunyi di kelas-kelas dan tidak mengikuti do'a.

Terlaksananya program pembelajaran oleh guru di TPQ Al-Islahiyah secara garis besar sudah tercapai, hal ini sesuai dengan keadaan dilapangan bahwa guru dapat mengkondisikan santri dengan baik, dilihat dari kegiatan klasikal besar, klasikal praga, dan pada saat KBM berlangsung. Hampir semua santri mengikuti instruksi guru dan antusias dalam membaca klasikal, walaupun ada beberapa santri yang masih bermain dan tidak ikut membaca, hal itu wajar karena secara psikologi anak usia TK dan SD cenderung suka bermain, namun guru selalu mengingatkan dengan menegur dan menasehatinya.

Secara keseluruhan proses pembelajaran di TPQ Al-Islahiyah sudah sesuai dengan kurikulum metode Qiraati. Dalam kegiatan di kelas, guru sudah melaksanakan program pembelajaran, hal ini dibuktikan sebagian guru sudah menerapkan sistem 15 menit pertama klasikal peraga awal, 30 menit individual, sedangkan 15 menit akhir klasikal peraga akhir. Namun pada kelas kelas jilid 3 dan pra TK, klasikal peraga akhir tidak digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingat banyaknya jumlah santri, sementara gurunya hanya satu. Untuk kelas tajwid/ finishing pulangnya lebih akhir karena mereka harus hafalan dan review materi gharib, tajwid, dan materi tambahan.

Keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan klasikan besar maupun peraga sangat antusias, hal ini dapat dilihat jumlah santri saat kegiatan klasikal 85% mengikuti klasikal dengan kompak dan semangat. Demikian juga pada kegiatan individual guru menunjuk dua siswa untuk ke depan sehingga salah satu dari mereka disuruh untuk nderes materi yang akan diajarkan, dan untuk menunggu giliran membaca ke depan santri yang lain diberi tugas menulis sehingga sedikit yang ramai. Dalam kegiatan individual guru juga sudah menerapkan prinsip Qiraati yaitu DAKTUN dan TIWASGAS guru ketika ada bacaan santri yang salah, guru tidak langsung membenarkannya akan tetapi menyuruhnya untuk mengulang sampai tiga kali, setelah itu membenarkannya.

3. Efektivitas Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Untuk mengetahui efektivitas metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Al-Islahiyah Margorejo Surabaya.

Setelah penyajian data yang diperoleh dari hasil objek penelitian yaitu mengenai pembelajaran al-Qur'an metode Qiraati di lembaga terkait, maka dalam sub bab ini akan di analisa untuk mendapatkan kejelasan mengenai efektif tidaknya pembelajaran metode Qiraati dalam meningkatlan kualitas bacan al-Qur'an santri sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hasil observasi yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

a. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru.

Keterlaksanaan di TPQ Al-Islahiyah secara garis besar sudah tercapai, hal ini dapat dibuktikan dengan kemampuan guru dalam mengkondisikan santri baik dalam kegiatan klasikal besar, dan kegiatan di kelas walaupun ada beberapa santri yang masih bergurau dan bermain hal tersebut sangat wajar karena secara psikologis ana usia TK dan SD cenderung suka bermain dengan teman akan tetapi dalam hal ini seorang guru sudah memberi nasehat dan selalu mengingatkannya. Pada kegiatan klasikalpun demikian santri dengan antusias dan kompak mengikuti intruksi guru walaupun ada salah satu santri yang tidak ikut membaca.

b. Kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum.

Kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Islahiyah 100% menggunakan kurikulum Qiraati akan tetapi pada prakteknya tidak sesuai dengan program pembelajaran yang harusnya dilaksanakan 15 menit awal peraga awal, 30 menit individual, dan 15 menit akhir peraga akhir karena masih ada dua kelas yang tidak melaksanakan 15 menit akhir peraga akhir kelas PRA TK dan Jilid 3 mengingat banyaknya siswa yang ada pada kelas yakni 24 santri dengan 1 guru, yang mana idealnya santri pada masing-masing kelas adalah 15 anak. Adapun kelas finishing pulangnya lebih akhir karena mereka harus setor hafalan dan mengecek kembali materi gharib, tajwid, dan materi tambahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh siswa.

Secara umum keterlaksanaan program pembelajaran oleh siswa di TPQ Al-Islahiyah sudah terlaksana, hal ini dapat dibuktikan keikutsertaan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan program yang sudah ditetapkan. Keeikutsertaan santri dengan kompak dan semangat pada kegiatan klasikal dapat mencapai 80%.

d. Interaksi antara guru dan siswa.

Interaksi guru dan siswa pada proses pembelajaran sangat diperlukan karena anak usia TK dan SD dirasa jujur dengan apa yang sudah dilakukan. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan guru di kelas, guru sering bertanya ketika seorang anak mendapat nilai L ataupun L- pada buku prestasinya apakah dirumah meraka mengulas materi tersebut atau tidak.

e. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan belajar mengajar hampir semua santri sudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib karena pada proses individual santri yang belum mendapat giliran untuk membaca didepan guru, santri diberi tugas menulis yang mana sebelum proses individual masing-masing santri mengumpulkan bukunya sehingga santri yang tidak mengumpulkan buku bisa terkontrol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Motivasi siswa meningkat.

Kegiatan pembelajaran di kelas tidak mutlak santri disuruh untuk belajar tanpa dorongan dari seorang guru, dengan adanya motivasi santri akan merasa lebih semangat dalam belajar. Dalam kegiatan klasikal maupun individual guru sering kali memberi motivasi dan reward kepada siswa sehingga santri berlomba-lomba untuk mendapatkan yang terbaik contohnya yaitu dengan adanya nilai L ketika santri mampu membaca halamannya dengan benar, tidak hanya sekedar membaca tetapi guru juga mengarahkan untuk mempelajari ulang di rumah.

g. Keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi.

Keterampilan guru saat pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan kalsikal besar, hal ini dapat dibuktikan bahwa seorang guru dapat mengkondisikan santri dan sesekali guru memberi penghargaan dengan ucapan “bagus” sehingga santri semakin bersemangat, seorang guru juga tidak regu-ragu untuk memberi teguran kepada santri yang tidak mengikuti klasikal. Demikian pula pada saat klasikal di kelas sebelum memulainya guru memerintahkan membaca ta’awud dan basmalah secara bersama-sama dengan begitu secara spontan mereka akan fokus pada peraga.

Keterampilan lain dapat dilihat pada saat mereka mengajarkan materi peraga, ketika anak-anak membaca guru juga sering kali member penghargaan seperti pada klasikal besar besar agar mereka selalu antusias.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Kualitas hasil belajar yang dicapai siswa.

Kualitas santri pada bacaan al-Qur'an dapat dilihat pada hasil tes, sehimgga dapat disimpulkan bahwa santri sudah sangat baik dalam membaca al-Qur'an

Sesuai dengan indikator diatas dapat dipetakan pembelajaran dalam kelas diperoleh bahwa metode Qiraati sudah bisa dikatakan efektif dengan menggunakan rumus $\frac{F}{N} x\ 100\%$ pada kelas PRA TK dengan jumlah santri 19 bahwa dari jumlah santri tersebut telah didapati 11 santri yang sudah bisa membaca dengan benar sesuai dengan pengajaran Qiraati hal ini dikatakan kurang efektif karena hanya 58% yang dapat membaca dengan benar dan melihat kendala tidak berjalannya sistem klasikal akhir dengan banyaknya santri pada kelas tersebut dan kurangnya penguasaan kelas sehingga anak lebih sering bergurau sendiri dan idealnya pada setiap kelas adalah 15 santri. Pada kelas Jilid 1 dengan jumlah 5 santri yang dapat membaca dengan baik dan benar 4 santri prosentasenya 80% hal ini dapat dibuktikan dengan melihat buku prestasi masing-masing santri dapat diketahui penilaiannya dengan kriteria penilaian L untuk yang bisa dengan tepat dan L- untuk yang belum sempurna. begitu juga dengan jilid 2 dengan jumlah santri 21 yang bisa dikatakan mampu membaca dengan benar 17 santri yang prosentasenya 81%. Akan tetapi pada kelas Jilid 3 didapati 24 santri yang bisa membaca 14 santri maka didapati 58% yang dapat membaca sehingga diperoleh tidak efektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena hal ini sama seperti pada kelas PRA TK yakni tidak teraplikasinya 15 menit akhir pada peraga akhir begitu juga pada jilid 4, 5, 6, kelas pasca dan finishing. Sesuai dengan kriteria yang ada pada bab sebelumnya yakni apabila tingkat keberhasilan itu mencapai diatas 70% maka suatu penilaian dikatakan efektif akan tetapi ketika bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa kurang dari 60%. Adapun tabel prosentase kemampuan membaca santri dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Jilid	Jumlah Santri	Dapat Membaca dengan Benar	Prosentase
1.	PRA TK	19	11	58%
2.	Jilid 1	5	4	80%
3.	Jilid 2	21	17	81%
4.	Jilid 3	24	14	58%
5.	Jilid 4	13	10	77%
6.	Jilid 5	12	8	67%
7.	Jilid 6	7	5	71%
8.	Pasca	12	11	92%
9.	Finishing	16	14	87%
JUMLAH		**129**	**94**	**73%**

Berdasarkan data yang sudah ada dalam sub bab sebelumnya, bahwa pembelajaran metode Qiraati di TPQ Al-Islahiyah dapat dikatakan efektif, karena mempunyai dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an para santri. Pernyataan ini merupakan hasil analisa dari berbagai data wawancara para guru, kepala TPQ serta dokumen nilai dari hasil kenaikan jilid dan tashih.

Efektivitas dari metode Qiraati ini dikarenakan adanya kesesuaian antara peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dengan sasaran atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga guru yang posisinya sebagai alat pendidikan dapat dengan mudah membimbing peserta didiknya.

Dari uraian ini dapat diketahui, bagaimana cara seseorang bisa berhasil dalam mendapatkan dan memanfaatkan metode belajar untuk memperoleh hasil yang baik, dan bagaimana proses yang dilalui oleh santri untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Paparan diatas sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya bahwa dapat disimpulkan bahwa efektifits pembelajaran adalah ketercapaian suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan efektif, apabila dapat mencapai diatas 70% dari tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang meliputi: keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru, kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum, keterlaksanaan program pembelajaran oleh siswa, interaksi antara guru dan siswa, keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, motivasi siswa meningkat, keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kualitas hasil belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode Qiraati di TPQ Al-Islahiyah dikatakan efektif dengan indikator keefektivan pembelajaran yang ada karena 73% dari tujuan-tujuan yang ada sudah tercapai. Keefektivan suatu program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi hasil saja akan tetapi harus ditinjau pula dari segi prosesnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id